



Volume 12 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 420-431

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i2.62221

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

BENTUK PENYAJIAN TARI PERSEMBAHAN MELAYU DI KOTA RANAI KABUPATEN NATUNA KEPULAUAN RIAU

Nur Malika Sephia, Ismunandar, Mega Cantik Putri Aditya
Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 3 Februari 2023

Revised: 7 Februari 2023

Accepted: 7 Februari 2023

Keywords:

From Of Presentation,
Persembahan Melayu Dance,

ABSTRACT

This study aims to describe and document the form of the presentation of Persembahan Dance in Ranai City, Natuna Regency, Riau Archipelago in the form of writing, pictures, and videos. The background of the research is the problem of how the form of Persembahan Melayu Dance. This study used descriptive method with qualitative research and choreographic approach. The technique of data collection used in this research are observation techniques, interview techniques, and documentation studies. The data validation testing used are the extension of observations and triangulation source. Based on the data analysis, it can be concluded that the form of Persembahan Melayu Dance is as follows: Persembahan Melayu Dance is a welcoming dance for guests of honor or opening dance at various events. There are 11 movements of Persembahan Melayu Dance which are initial movement, the variety of junjung tepak to the variety of opening greeting, the middle movement, the variety of meracik pinang to the variety of sari beni, and the final movement, the variety of close greeting. This dance is only danced by the female dancer and it must be an odd number, also there are six floor patterns. Musical instruments used are drum, violin, accordion, and it do not use vocal. The make-up used is realist make-up. The make-up used is realist make-up, the clothes used are clothes for brackets, skirts, tapeh cloth, obi, sebai and use andam head accessories, crowns, Malay editing, jurai, tudung mantu, and bun. Also, this dance uses tepak sirih as the property.

Copyright © 2022 Nur Malika Sephia, Ismunandar, Mega Cantik Putri aditya

Corresponding Author:

Nur Malika Sephia

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124, Pontianak

Email: nurmalikasephia21@gmail.com

PENDAHULUAN

Kepulauan Riau mempunyai beragam kesenian baik itu seni tari, musik, dan teater yang telah berkembang lama di tengah masyarakat. Kabupaten Natuna mempunyai beragam tari tradisional satu diantaranya adalah tari Persembahan Melayu. Tari ini termasuk tari tradisional melayu yang ada di Kepulauan Riau yang mempunyai fungsi sebagai tari penyambutan. Tari Persembahan ini biasanya ditampilkan pada acara-acara besar seperti pernikahan, penyambutan tamu besar, dan acara-acara pembukaan kegiatan. Tari Persembahan Melayu merupakan tari turun temurun yang tidak diketahui siapa awal penciptanya. Tari Persembahan Melayu dibakukan oleh Lembaga Adat Melayu (LAM) pada tahun 2010 melalui program “*Workshop* Tari Persembahan” dengan tim perancang Bapak Alm. Said Parman dan Bapak Syafaruddin. *Workshop* ini juga dihadiri oleh pelaku seni dan tokoh-tokoh adat yang merupakan perwakilan dari masing-masing kota dan kabupaten se-Provinsi Kepulauan Riau. Pelaku seni perwakilan dari Kabupaten Natuna yang hadir pada saat itu adalah Bapak Nurul Huda.

Tari Persembahan Melayu ditarikan oleh penari perempuan dengan jumlah penari ganjil mulai dari 5, 7, 9, dan boleh lebih sesuai kebutuhan penampilan. Tari Persembahan Melayu boleh ditarikan oleh anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Tari Persembahan Melayu mempunyai 11 ragam yang terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Pada Tari Persembahan Melayu ini ada satu orang yang membawakan properti tepak sirih. Tata rias yang digunakan adalah rias cantik, dan termasuk jenis rias realis. Busana yang digunakan juga busana Melayu dengan beberapa aksesoris pada bagian kepala awalnya hanya menggunakan sanggul, kembang goyang lima buah, jurai, dan *tudung mantu*. Aksesoris yang digunakan mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu seperti ada tambahan *andam* atau *tekat*, mahkota, dan sunting melayu. Iringan musik tari Persembahan Melayu ini menggunakan alat musik khas Melayu, seperti gendang *bebano*, akordeon, dan biola. Tari Persembahan Melayu pada umumnya sering ditampilkan pada penyambutan tamu dan pembuka acara-acara, tetapi kebanyakan masyarakat hanya melihat keindahan gerak tanpa tahu ada apa saja elemen-elemen yang mendukung pada tari Persembahan Melayu. Permasalahan yang pernah ditemukan peneliti yaitu kesalahan pada urutan pemakaian aksesoris kepala dan letak pemakaian aksesoris pada busana. Selain peneliti, narasumber juga pernah menemukan kesalahan pada bagian gerak dan penggunaan pola lantai yang sudah dibakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik memilih bentuk penyajian tari Persembahan Melayu di Kota Ranai Kabupaten Natuna Kepulauan Riau karena minimnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap tari tradisional. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah Bentuk Penyajian Tari Persembahan Melayu di Kota Ranai Kabupaten Natuna Kepulauan Riau agar tidak terdapat kesalahan lagi pada elemen-elemen penyajiannya. Penelitian ini juga dilakukan agar terdapat data dan dokumentasi secara tertulis juga untuk menjadikannya sebagai langkah awal agar tari Persembahan Melayu di Kota Ranai Kabupaten Natuna Kepulauan Riau tetap hidup, berkembang, dan dikenal oleh khalayak ramai dan generasi yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan pada uraian di atas, didapatkan masalah penelitian yaitu: “Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Persembahan Melayu di Kota Ranai Kabupaten Natuna Kepulauan Riau?”.

Sesuai dengan masalah penelitian di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu: “Mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Persembahan Melayu di Kota Ranai Kabupaten Natuna Kepulauan Riau”.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Alasan menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan dan mengetahui bentuk penyajian tari Persembahan Melayu di Kota Ranai Kabupaten Natuna Kepulauan Riau agar mendapatkan data sesuai fakta pada saat berlangsungnya penelitian. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena paparan berbentuk kalimat bukan angka. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan koreografi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan

koreografi karena sesuai dengan rumusan masalah dan data-data ditemukan. Hadi (2017) mengatakan pendekatan koreografi yaitu pendekatan penelitian yang meliputi tiga elemen dasar yakni gerak, ruang, dan waktu, serta membahas tiga aspek koreografi yakni bentuk, teknik, dan isi.

Lokasi penelitian terletak di Kota Ranai Kabupaten Natuna. Sumber data terdiri dari beberapa pihak narasumber yaitu Bapak Hadisun (45), Bapak Nurul Huda (47), dan Asih Permaisari (30). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik Observasi

Ratna (2010) mengatakan observasi merupakan teknik pengamatan langsung di lokasi penelitian (situasi), bertujuan untuk mengamati dan mendengar untuk mencoba memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap fenomena sosial. Faktor terpenting dalam teknik observasi adalah observer (pengamat) dan orang-orang yang diamati kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi, yaitu informan. Peneliti mengamati langsung tentang tari Persembahan Melayu. Pada tanggal 21 Desember 2022 peneliti menemui Bapak Hadisun untuk melakukan observasi dan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan iringan musik tari Persembahan Melayu. Pada tanggal 05 Januari 2023 peneliti menemui Bapak Nurul Huda untuk mengamati langsung mengenai gerak-gerak tari Persembahan Melayu. Pada tanggal 30 Desember 2022 peneliti menemui Asih Permaisari untuk mengamati langsung hal-hal yang berhubungan dengan tata rias, busana, dan properti tari Persembahan Melayu. Beliau juga memperlihatkan secara langsung bagaimana cara memakai kain tapeh yang benar.

2. Teknik Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2015) mengungkapkan bahwa wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Peneliti melakukan tanya jawab kepada narasumber tentang tari Persembahan Melayu. Pada tanggal 21 Desember 2022 peneliti menemui Bapak Hadisun untuk menanyakan yang berkaitan dengan objek penelitian, tema, tokoh yang memperkenalkan tarian, asal mula tari Persembahan Melayu, serta alat musik yang digunakan pada tari ini. Pada tanggal 25 Desember 2022 peneliti menghubungi narasumber Bapak Nurul Huda melalui via telepon untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan sejarah perkembangan, ragam gerak, serta elemen-elemen lain yang terdapat pada tari Persembahan Melayu. Pada tanggal 30 Desember 2022 peneliti menemui Asih Permaisari untuk bertanya mengenai tata rias, busana dan properti tari Persembahan Melayu.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Peneliti mendokumentasikan pada saat wawancara berlangsung menggunakan kamera handphone, peneliti merekam suara pada saat wawancara berlangsung menggunakan alat perekam suara pada handphone, dan peneliti mencatat semua informasi yang didapatkan pada buku catatan.

Instrumen pendukung pada penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dokumentasi, buku catatan, kamera, dan alat perekam suara. Teknik menguji keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan yaitu peneliti menemui kembali Bapak Hadisun tanggal 06 Januari 2023 dan tidak terdapat perubahan informasi apapun mengenai sejarah, perkembangan, dan musik iringan tari Persembahan Melayu. Pada tanggal 08 Januari peneliti menemui Bapak Nurul Huda untuk melakukan perpanjangan pengamatan agar mendapatkan data yang valid mengenai bentuk tari Persembahan Melayu. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang sama dengan bermacam-macam narasumber.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data yaitu pertama peneliti mengumpulkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mencatat hasil survey, kedua peneliti menyeleksi data yang sudah terkumpulkan dan dikelompokkan, ketiga peneliti memfokuskan dan melengkapi data, dan keempat peneliti menganalisis dan menguraikan data sesuai dengan masalah penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan. Klasifikasi data yaitu peneliti merangkum inti dari data tentang bentuk penyajian tari Persembahan Melayu lalu dikategorikan sesuai dengan bagian-bagiannya. Display data yaitu peneliti menyajikan data secara menyeluruh mengenai tari Persembahan Melayu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penyajian Tari Persembahan Melayu

Rugg (dalam Soedarsono, 1978) mengungkapkan bahwa bentuk adalah organisasi yang paling cocok dari kekuatan-kekuatan, di hubungan-hubungan yang dirasakan oleh seniman, hingga ia dapat meletakkannya dengan suatu objektif, yaitu menunjuk. Djelantik (2004) mengungkapkan bahwa penyajian adalah bagaimana kesenian disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, dan khalayak ramai. Tari Persembahan Melayu ini merupakan tari yang tumbuh berkembang di masyarakat melayu juga turun-temurun yang sudah ada sejak lama dan tidak diketahui siapa orang yang pertama kali menciptakan. Menurut Bapak Nurul Huda tari Persembahan Melayu awalnya disebut dengan tari Makan Sirih dan biasa ditarikan pada saat penyambutan tamu-tamu agung yang datang, sebagai tarian pembuka pada acara-acara atau kegiatan sebagai bentuk rasa hormat. Tari Persembahan Melayu ini awalnya memiliki perbedaan pada setiap daerah yang ada di Provinsi Kepulauan Riau dan pada tahun 2010 Lembaga Adat Melayu (LAM) membuat program untuk membakukan tari Persembahan Melayu yang disebut *workshop* tari Persembahan. Tim perancang *workshop* tari Persembahan yaitu Alm. Bapak Said Parman dan Bapak Saparudin juga mengundang perwakilan pelaku seni dari masing-masing daerah se-Provinsi Kepulauan Riau dan pada saat itu salah satu perwakilan dari Natuna itu Bapak Nurul Huda.

Tari Persembahan Melayu ini mempunyai fungsi sebagai tari penyambutan dan tari pembuka sebagai bentuk rasa hormat. Tari Persembahan Melayu ini ditarikan oleh perempuan dengan jumlah penari ganjil dimulai dari lima, tujuh, sembilan, dan bisa lebih sesuai kebutuhan seperti tari massal, tari Persembahan Melayu ini mempunyai tema tari non-literer yaitu tidak mempunyai alur cerita. Tari Persembahan Melayu terdapat tiga bagian yaitu bagian awal, tengah, dan akhir dengan 11 ragam gerak. Bagian awal dimulai dari ragam *junjung tepak*, ragam *tapak sapudi*, dan ragam salam buka. Bagian tengah dimulai dari ragam meracik pinang, ragam puteri, ragam langkah simpang, ragam sauk, ragam petik kembar, ragam pagar negeri, dan ragam sari beni. Bagian akhir ada ragam salam tutup. Musik iringan yang digunakan yaitu iringan eksternal boleh ditampilkan secara *live* dan tidak *live*, alat musik yang digunakan secara pakem ada 3 gendang *bebano*, akordeon, dan biola itu sudah cukup, tetapi jika ingin ditambah seperti gong, bass, dan lain-lain itu diperbolehkan. Lagu tari Persembahan ini juga turunan dari lagu Makan Sirih dan tidak diketahui penciptanya dalam kata lain disebut *no name*, hanya saja khusus Kepulauan Riau tidak menggunakan vokal.

Tari Persembahan Melayu menggunakan pola lantai tradisi yang sudah dibakukan yaitu *junjung tepak*, jermal buka, layang-layang, pagar negeri, petik kembar, dan jermal tutup. Rias yang digunakan juga rias cantik, busana yang digunakan baju kurung atau kebaya panjang, rok, kain songket, dan obi atau pinggangan. Aksesoris kepala yang digunakan mengalami perkembangan dari sebelumnya yaitu penutup dahi *tekat* atau *andam*, mahkota, sunting melayu, jurai kepala yang terletak di kiri dan kanan, *tudung mantu* yang digunakan di belakang untuk menutupi sanggul, dan menggunakan properti tepak sirih berbentuk trapesium. Tari Persembahan Melayu ini juga dapat ditampilkan di lapangan, panggung arena atau *proscenium*, panggung tertutup dan panggung terbuka.

Elemen Penyajian Tari

Soedarsono (1978) mengungkapkan bahwa elemen-elemen pokok komposisi tari meliputi: gerak tari, desain lantai, desain atas, musik atau iringan, desain dramatik, tema, rias, busana, properti tari, dan tempat pertunjukan. Berdasarkan hasil penelitian bentuk penyajian tari Persembahan Melayu, terdapat tiga bagian yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Bagian awal terdapat ragam *junjung tepak*, ragam *tapak sapudi*, dan ragam salam buka. Bagian tengah terdapat ragam meracik pinang, ragam puteri, ragam langkah simpang, ragam sauk, ragam pagar negeri, ragam petik kembar, dan ragam sari beni. Bagian akhir terdapat ragam salam tutup.

1. Gerak Tari

Gerak merupakan unsur utama dalam tarian menggunakan anggota tubuh yang berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan maksud-maksud dari koreografer yang memiliki nilai keindahan didalamnya guna memberikan kepuasan dan kesenangan bagi koreografer, penari, dan penonton. Pada sajian tari Persembahan Melayu ini terdapat 11 ragam dengan gerak awal, gerak tengah, dan gerak akhir. 11 ragam gerak ini terdiri dari ragam *junjung tepak*, ragam *tapak sapudi*, ragam salam buka, ragam meracik pinang, ragam puteri, ragam langkah simpang, ragam sauk, ragam petik kembar, ragam pagar negeri, ragam sari beni, dan ragam salam tutup. Gerak *junjung tepak* sampai ragam gerak salam buka merupakan gerak menggambarkan penghormatan penari sebelum masuk ke gerak tengah. Gerak salam tutup merupakan gerak akhir menggambarkan penghormatan penari sebelum meninggalkan panggung, pada tari Persembahan Melayu ini sebelum meninggalkan panggung ada satu orang yang disamping kiri berperan membuka tutup properti tepak sirih, dua orang yang membawa tepak sirih dan disamping kanan memberikan dan mempersilahkan tamu yang disambut untuk mencicipi sirih tersebut.

Terdapat gerak maknawi pada tari Persembahan yaitu ragam gerak *junjung tepak*, ragam salam buka, ragam meracik pinang, dan ragam salam tutup. Gerak murni pada tari Persembahan Melayu yaitu ragam gerak *tapak sapudi*, ragam puteri, ragam langkah simpang, ragam sauk, ragam petik kembar, ragam pagar negeri, ragam sari beni. Gerak tari Persembahan terdapat perubahan level gerak seperti pada ragam *junjung tepak* yang menggunakan level tinggi lalu berubah level rendah pada ragam salam buka. Level gerak ragam salam buka, ragam meracik pinang, ragam puteri menggunakan level rendah lalu berubah pada ragam langkah simpang sampai ragam salam tutup yang menggunakan level tinggi. Volume gerak yang digunakan adalah besar pada semua ragam gerak. Tempo yang digunakan pada tari Persembahan Melayu adalah tempo sedang dari awal hingga akhir. Tenaga yang digunakan kuat walaupun gerakan mengalun, lembut, dan mendayu.

2. Desain Atas

Tari Persembahan Melayu ini berdasarkan desain atas dan bentuk koreografinya termasuk tari berkelompok dan bisa juga ditarikan secara massal sesuai kebutuhan panggung. Beberapa desain atas yang terdapat dalam tari Persembahan Melayu yaitu desain simetris saat anggota badan kanan dan kiri sama. Desain asimetris saat anggota badan kanan dan kiri berbeda. Desain bersudut saat sendi-sendi anggota badan seperti lutut, pergelangan kaki, siku, pergelangan tangan menggunakan tekanan-tekanan tajam. Desain dalam saat anggota tubuh di gerakkan ke dalam, ke depan, dan serong, desain rendah saat anggota tubuh dari pinggang duduk kelantai. Desain statis saat anggota tubuh menggunakan pose yang sama walaupun anggota tubuh yang lain bergerak. Desain murni yang sama sekali tidak menggunakan garis kontras.

Struktur Gerak Tari Persembahan Melayu

Tari Persembahan Melayu memiliki 11 ragam gerak dengan gerakan yang berbeda. Struktur gerak tari merupakan susunan atau rangkaian dari gerak-gerak yang disusun menjadi satu dan terdapat penyajian dalam gerak tari yaitu ruang, waktu, dan tenaga. Struktur bentuk penyajian tari Persembahan Melayu terdapat tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Terdapat elemen-elemen didalamnya seperti desain atas, tempo, hitungan, dan ritme dinamika. Ragam gerak bagian awal dimulai dari ragam *junjung tepak*, ragam *tapak sapudi*, dan ragam gerak salam buka. Gerak bagian tengah dimulai dari ragam gerak meracik pinang, ragam puteri, ragam langkah simpang, ragam sauk, ragam petik kembar, ragam pagar negeri, dan ragam sari beni. Gerak bagian akhir dimulai dari ragam salam tutup hingga penari keluar dari panggung.

1. Bagian awal



Gambar 1. Ragam *Junjung Tepak*
(Dokumentasi: Sephia, 2022)

Pada bagian ini gerak penari menganyunkan tangan ke depan, badan sedikit kedepan dan kaki sedikit dibuka. Untuk analisis elemen ruangnya, arah hadap masih serong kanan atau diagonal kanan, dengan level rendah. Untuk analisis elemen waktu, tempo yang digunakan juga masih tempo sedang. Untuk analisis tenaga, tenaga yang digunakan tenaga ringan pas dibagian menganyunkan tangan.



Gambar 2. Ragam *Tapak Sapudi*
(Dokumentasi: Sephia, 2022)

Pada bagian ini gerak penari menganyunkan tangan ke belakang, lalu berjalan ke belakang untuk posisi penari di depan dan berjalan ke depan untuk penari posisi di belakang, karena dibagian ini penari sudah melakukan perpindahan posisi. Untuk analisis elemen ruang, penari sudah melakukan perpindahan posisi dengan 4 penari di depan dan 3 penari di belakang, penari di depan arah gerak mundur dengan arah hadap sudut kiri, penari di belakang arah gerak maju dengan arah hadap sudut kanan. Level yang digunakan adalah level tinggi dan sedang. Analisis waktu, tempo yang digunakan tetap tempo sedang, dan untuk analisis tenaga yang digunakan tenaga kuat tetapi tetap memperlihatkan pembawaan penari dan tarinya lembut dan anggun.



Gambar 3. Ragam *Salam Buka*
(Dokumentasi: Sephia, 2022)

Penari gerak penari seperti hormat dulu, yaitu badan tegak dan meneladahkan telapak tangan letakkan disamping badan seperti pada gambar, lalu tangan diayunkan ke depan dan disatukan dengan badan sedikit membungkuk seperti gambar, setelah itu diangkat keatas dan letakkan di depan dada dengan badan tegak kembali. Hitungan untuk gerakan ini 1x8. Untuk analisis ruang, untuk arah gerak ditempat, arah hadap di depan, dengan level bawah. Untuk analisis waktunya, tempo tetap tempo sedang, dan analisis tenaganya tetap tenaga kuat yang digunakan.

2. Bagian Tengah



Gambar 4. Ragam Meracik Pinang
(Dokumentasi: Sephia, 2022)

Pada gerakan ini, penari masih dalam posisi duduk, tangan penari diayunkan ke depan dengan posisi tangan ditelungkupkan dan badan sedikit dibungkukkan seperti pada gambar 4, dibuka ke samping, lalu diukel dan ditarik ke depan dada setelah itu diputar lalu di tusuk dan dibuka sambil diukel untuk kedua tangannya. seperti pada gambar. Arah pandangan mengikuti pergerakan tangan gerakan ini hitungannya 1x8. Untuk analisis ruangnya, arah gerak ditempat, arah hadap didepan, dan level yang digunakan masih level bawah, karena masih dalam posisi duduk. Analisis waktunya, tempo yang digunakan masih tempo sedang, dan analisis tenaga yang digunakan masih tenaga yang kuat, tetapi pembawaan tarian dan penarinya tetap lembut dan anggun.



Gambar 5. Ragam Puteri
(Dokumentasi: Sephia, 2022)

Pada gerakan ini, penari bergerak melenggang lalu berdiri setengah posisi badan sedikit membungkuk dan arah pandangan mengikuti pergerakan tangan seperti pada gambar 5. Lalu melakukan gerak seperti tangan menusuk badan membungkuk, dan arah pandangan mengikuti tangan. Lalu tangan dibuka ke samping kiri kanan badan, posisi badan tegak arah pandangan ke depan dan mengayunkan kedua tangan sambil di ukel. Gerakan ini hitungannya 1x8. Analisis elemen ruangnya, arah gerak masih ditempat, arah hadap didepan, dan level bawah. Untuk elemen waktunya, tempo yang digunakan masih tempo sedang, dan tenaga yang digunakan masih tenaga kuat.



Gambar 6. Ragam Langkah Sempang
(Dokumentasi: Sephia, 2022)

Pada gerakan ini, tangan diukel ke samping kanan dan samping kiri, kaki menyilang ke belakang, arah pandangan mengikuti pergerakan tangan. Lalu tangan kiri lurus dan tangan kanan melewati di atas tangan kiri lalu dibuka, kaki digerakkan menyilang ke depan lalu dibuka ke belakang mengikuti gerak tangan, posisi arah pandang masih mengikuti tangan, kaki mendak, dan arah badan diagonal lalu ke depan. Gerakan ini hitungannya 1x8. Analisis elemen ruang arah gerak ke samping kiri dan ke samping kanan, arah hadapnya samping kanan, samping kiri, dan depan. Level yang digunakan

level sedang. Analisis elemen waktunya, tempo yang digunakan adalah tempo sedang, dan tenaga yang digunakan adalah tenaga kuat.



Gambar 7. Ragam Sauk
(Dokumentasi: Sephia, 2022)

Pada gerakan ini, tangan seperti menusuk ke bawah lalu diayunkan ke belakang dan diukel, kaki menyilang ke depan lalu dibuka ke belakang mengikuti gerak tangan. Lalu tangan diukel di depan dada dan diayunkan ke belakang kaki bergerak menyilang ke samping kiri lalu dibuka begitu juga sebaliknya. Selanjutnya tangan seperti menusuk lalu di ayunkan ke bawah dan diangkat ke atas lagi, posisi kaki menyilang ketika tangan diayunkan ke bawah, dan dibuka ketika tangan diangkat ke atas lagi. Gerakan ini hitungannya $1 \times 8 + 4$. Elemen ruangnya, arah gerak ke sampingkanan, samping kiri, dan mundur. Arah hadapnya di depan, dan sudut kiri, level yang digunakan level sedang dan level atas pada saat tangan diangkat ke atas. Analisis elemen waktu, tempo yang digunakan adalah tempo sedang, dan tenaga yang digunakan tenaga kuat.



Gambar 8. Ragam Petik Kembar
(Dokumentasi: Sephia, 2022)

Pada gerakan ini, penari berpindah posisi menjadi zig-zag, tangan diayunkan keatas dan diukel, dengan kaki menyilang begitu juga sebaliknya. Badan sedikit membungkuk dan pandangan kebawah. hitungan gerakan ini 1×8 . Analisis elemen ruangnya, badan bergerak ke samping kanan, dan ke samping kiri. Arah hadap ke samping kanan dan samping kiri, level tinggi. Analisis elemen waktu, tempo yang digunakan tempo sedang, dan elemen tenaganya menggunakan tenaga kuat.



Gambar 9. Ragam Pagar Negeri
(Dokumentasi: Sephia, 2022)

Pada gerakan ini, penari maju ke depan dengan tangan diangkat lurus ke depan lalu diturunkan, posisi badan tegak, arah pandangan mengikuti tangan. Lalu tangan memutar melewati depan dada

lalu mengarah ke samping dan diukel, pandangan mengikuti tangan. Hitungan gerakan ini 1x8. Analisis elemen ruang, arah gerak maju, arah hadap diagonal kiri, dan level yang digunakan level tinggi dan bawah. Elemen waktu dan tenaga tetap tempo sedang, dan tenaga kuat.



Gambar 10. Ragam Sari Beni
(Dokumentasi: Sephia, 2022)

Pada gerakan ini, penari melakukan gerakan tangan seperti menusuk dan diayunkan ke belakang dan diukel, kaki menyilang ke depan dan badan sedikit ke depan dengan arah pandangan ke tangan. Hitungan gerakan ini 1x8. Analisis elemen ruang, arah gerak memutar, arah hadap kedepan dan kebelakang, level sedang. Elemen waktu dan tenaga, tempo yang digunakan tempo sedang dan tenaga yang digunakan tenaga kuat.

3. Bagian Akhir



Gambar 11. Ragam Salam Tutup
(Dokumentasi: Sephia, 2022)

Ini adalah gerak terakhir pada tarian ini, yaitu salam tutup, penari bergerak maju kedepan dengan kaki menyilang, tangan mengayun kedepan dan merapatkan kedua telapak tangan, lalu memberi hormat, badan sedikit membungkuk, dan arah pandangan ketangan dan ke depan. Hitungan gerakan ini 1x8. Analisis elemen ruang, arah geraknya maju, arah hadapnya ke depan, level yang digunakan level sedang. Elemen waktu dan tenaga, tetap menggunakan tempo sedang, dan tenaga yang kuat.

Pola lantai yang digunakan pada tari Persembahan Melayu yaitu pola lantai *junjung tepak*, pola lantai jermal buka, pola lantai layang-layang, pola lantai pagar negeri, pola lantai petik kembar, dan pola lantai jermal tutup. Komposisi kelompok pada tari Persembahan Melayu menggunakan desain *unison* dan *alternate*. Tema tari Persembahan Melayu yaitu non-literer. Alat musik tari Persembahan Melayu yang digunakan adalah tiga yaitu, gendang *bebano*, akordeon, biola, dan tidak menggunakan lirik lagu. Pada tari Persembahan Melayu ini menggunakan tata rias realis atau rias cantik karena tidak menggambarkan suatu karakter tertentu. Rias cantik yang digunakan mempunyai tujuan untuk memperlihatkan kesan penari perempuan yang anggun, dan lemah lembut.

Tata busana yang digunakan pada tari Persembahan Melayu yaitu baju kurung melayu atau kebaya panjang, kain songket untuk rok bawah dan tapehnya yang penggunaannya kanan tutup kiri jadi belahan kain rok ada disebelah kiri, *obi* atau *pinggan*, dan *sebai* yang letaknya di bahu sebelah kanan. Tari Persembahan Melayu menggunakan aksesoris kepala yang mengalami perkembangan yang awalnya hanya menggunakan sanggul, kembang goyang 5 buah, jurai, dan *tudung mantu*. Sekarang mengalami perkembangan dan tambahan seperti *andam* atau *tekat* yang diletakkan di dahi, lalu di belakang andam itu ada mahkota, di belakang mahkota ada jurai yang ditusuk samping kanan dan kiri, setelah itu baru menggunakan sunting Melayu, terakhir menggunakan

tudung mantu yang diletakkan di atas sanggul dan menutupi sanggul dibagian belakang. Bros dan anting-anting digunakan juga untuk memberikan kesan indah.



Gambar 12. Tata Rias
(Dokumentasi: Sephia, 2022)



Gambar 13. Tata Busana Full
(Dokumentasi: Sephia, 2022)

Properti pada tari Persembahan Melayu adalah tepak sirih. Tepak sirih ini berisikan daun sirih, kapur, dan gambir. Di atas daun sirih diletakkan kapur dan gambir lalu dilipat dan disusun di dalam tepak sirih tersebut. Motif pada tepak sirih adalah motif ayam berlaga. Tari Persembahan Melayu ini dapat dipentaskan pada jenis panggung arena atau *proscenium*, panggung tertutup, panggung terbuka, dan lapangan. Tetapi tidak bisa ditampilkan di jalanan, karena tidak cocok dan tidak layak untuk menampilkan tarian tradisional.



Gambar 14. Properti Tepak Sirih
(Dokumentasi: Sephia, 2022)



Gambar 15. Tempat Pertunjukan Jenis Panggung Arena (lapangan)
(Dokumentasi: Sephia, 2022)



Gambar 16. Tempat Pertunjukan Jenis Panggung Proscenium (panggung tertutup)

(Dokumentasi: Sephia, 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Tari Persembahan Melayu merupakan tari turun-temurun yang tidak diketahui siapa penciptanya. Tari ini dibakukan pada tahun 2010 oleh Lembaga Adat Melayu (LAM) tepatnya pada program *workshop* tari Persembahan. Tim perancang yaitu Bapak Alm. Said Parman dan Bapak Syafaruddin serta perwakilan pelaku seni dari masing-masing kota dan kabupaten se-Kepulauan Riau. Hal itu dilakukan agar tidak terdapat perbedaan dan keberagaman tari Persembahan Melayu.

Terdapat elemen-elemen penyajian tari Persembahan Melayu seperti gerak yang memiliki 11 ragam yaitu ragam *junjung tepak*, ragam *tapak sapudi*, ragam salam buka, ragam meracik pinang, ragam puteri, ragam langkah simpang, ragam sauk, ragam petik kembar, ragam pagar negeri, ragam sari beni, dan ragam salam tutup. Desain atas yang digunakan dominan desain bersudut, desain asimetris, desain simetris, dan desain dalam. Desain lantai atau pola lantai yang digunakan adalah pola lantai *junjung tepak*, pola lantai jermal buka, pola lantai layang-layang, pola lantai pagar negeri, pola lantai petik kembar, dan pola lantai jermal tutup. Tari Persembahan Melayu ini ditarikan pada level tinggi, sedang, dan rendah dengan tempo musik sedang.

Tema tari Persembahan Melayu yaitu non-literer (tidak naratif atau bercerita), fungsi tari Persembahan Melayu ini sebagai tari penyambutan tamu agung dan tari pembuka pada acara-acara. Komposisi kelompok yang digunakan adalah desain *unison* atau serempak dan desain *alternate* atau selang-seling. Tata rias yang digunakan adalah rias realis atau rias cantik. Busana yang digunakan adalah baju kurung atau kebaya panjang, rok, kain samping atau tapeh, obi atau pinggan, dan sebai. Aksesoris yang digunakan pada awalnya hanya menggunakan sanggul, kembang goyang 5 buah, jurai dan *tudung mantu*, sekarang mengalami perkembangan dan terdapat tambahan seperti *tekat* atau *andam*, mahkota, sunting melayu, anting-anting, dan bros.

Alat musik tari Persembahan Melayu gendang *bebano*, biola, akordeon, serta menggunakan iringan musik eksternal dan tidak menggunakan vokal. Properti yang digunakan adalah tepak sirih. Tari Persembahan Melayu biasa ditarikan di panggung *proscenium*, panggung terbuka, panggung tertutup, dan lapangan.

Saran, peneliti berharap kepada pembaca agar tetap menjaga kelestarian budaya yang ada di daerah setempat atau daerah lain agar tari tradisi tersebut tetap dikenal. Peneliti juga berharap dengan penemuan yang dilakukan peneliti ini dijadikan bahan acuan untuk mengetahui dan mempelajari bentuk penyajian tari Persembahan Melayu serta terciptanya kerjasama pelaku seni dan masyarakat agar tari ini tetap dilestarikan dan tetap terjaga. Peneliti berharap adanya sosialisasi dan penyuluhan kembali tentang tari Persembahan Melayu pada sekolah-sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA sebagai upaya pelestarian agar tari Persembahan Melayu ini tetap dikenal oleh generasi yang akan datang. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan acuan awal mengenai tari Persembahan Melayu. Penelitian ini juga dapat dijadikan media bahan ajar, dan berguna bagi pembaca dan informan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadi, Y. Sumandiyo. (2017). *Koreografi*. Penerbit: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marwah, Diniati. (2022). *Bentuk Penyajian Tari Langkah Dua Belas di Desa Sungai Bungkok Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat*. Penerbit: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Metodologi Penelitian*. Penerbit: Pustaka Belajar.
- Soedarsono. (1978). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Penerbit: Akademik Seni Tari Indonesia.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit: Alfabeta, CV. Bandung.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Penerbit: Alfabeta.